

## ABSTRAK

Kondisi lalu-lintas kendaraan saat ini yang mengalami kepadatan tidak wajar dan bahkan melebihi batas kapasitas jalan, menjadi tantang yang cukup rumit bagi setiap kota/daerah di Indonesia. Bertambahnya kendaraan roda dua (motor) dan roda empat (mobil) di setiap tahunnya menjadi faktor utama dalam masalah ini, sedangkan urbanisasi masyarakat dari desa ke kota (perantauan) merupakan faktor pendukung dari masalah kemacetan/kepadatan lalu-lintas kota. Menyikapi masalah tersebut, Dinas Perhubungan Kabupaten Jember memberlakukan rekayasa lalu-lintas jalan melalui program Sistem Satu Arah (SSA). Program SSA diberlakukan di 4 jalan tersibuk yang mencakup; Jalan Kalimantan; Mastrip; Riau; dan Jawa. Menariknya, program ini mendapatkan penolakan yang cukup keras dari masyarakat sekitar jalan tersebut. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana proses penyelenggaraan program/kebijakan SSA dan partisipasi masyarakat dalam aksi penolakannya. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SSA memang terbukti efektif dalam mengurai kemacetan jalan pada jam sibuk, namun kurangnya sosialisasi pemberlakuan SSA membuat kebijakan ini ditolak secara keras oleh warga dan dianggap tidak efektif sama sekali karena mengganggu produktifitas warga dan mahasiswa. Partisipasi masyarakat dalam program sistem satu arah ini, terlihat dalam bentuk tenaga, material, dan informasi.

**Kata Kunci:** Dinas Perhubungan; Lalu-Lintas; SSA; Penolakan; Partisipasi

## ABSTRACT

*The current condition of vehicular traffic that experiences unnatural density and even exceeds the capacity of the road, is a challenge that is quite complicated for every city / region in Indonesia. The increase of two-wheeled vehicles (motorcycles) and four-wheeled vehicles (cars) every year is the main factor in this problem, while the urbanisation of people from villages to cities (overseas) is a supporting factor in the problem of congestion / density of city traffic. In response to this problem, the Jember District Transportation Office implemented road traffic engineering through the One-Way System (SSA) programme. The SSA programme was implemented on the 4 busiest roads which include; Kalimantan Road; Mastrip; Riau; and Java. Interestingly, this programme was met with strong resistance from the communities around the roads. This research will explain how the SSA programme/policy implementation process and community participation in the rejection action. Using descriptive qualitative research method and this research was conducted for 2 months. The results showed that the SSA program was indeed proven effective in unravelling road congestion during peak hours, but the implementation of SSA for 24 hours without any studies and socialisation, made this policy strongly rejected by residents and considered ineffective at all because it disrupted the productivity of residents and students. Community participation in this one-way system program is seen in the form of energy, materials and information.*

**Keywords:** *Transportation Agency; Traffic; SSA; Rejection; Participation.*